

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis sosiologis. Pendekatan yuridis sosiologis adalah mengidentifikasi dan mengkonsepsikan sebagai institusi sosial yang riil dan fungsional dalam sistem kehidupan yang nyata⁴¹”. Pendekatan yuridis sosiologis adalah menekankan penelitian yang bertujuan memperoleh pengetahuan secara empiris dengan jalan terjun langsung ke obyeknya yaitu mengetahui pembinaan mental keagamaan di TNI AD di Kodim 0913/PPU Kabupaten Penajam Paser Utara Propinsi Kalimantan Timur.

Penelitian tentang “Pembinaan Mental Keagamaan di TNI AD di Kodim 0913/PPU Kabupaten Penajam Paser Utara Propinsi Kalimantan Timur” ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dikatakan pula sebagai penelitian yang berdasarkan pengalaman yang terjadi di lapangan.

⁴¹ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press, 2008), h. 51.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini memilih lokasi di Kodim 0913/PPU yang berlokasi di Jalan Propinsi km 09 Nipah – Nipah Kabupaten Penajam Paser Utara Propinsi Kalimantan Timur.

C. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Juli 2018 sampai September 2018.

D. Sumber Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya maka data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data empiris yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara dengan berbagai sumber dari informan Kodim 0913/PPU Kabupaten Penajam Paser Utara Propinsi Kalimantan Timur.

Sedangkan data sekunder berupa dokumen yang bersumber dari buku-buku teks ,majalah, media cetak dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dengan cara penelusuran dari berbagai perpustakaan.

Untuk memperoleh data dan informasi yang valid, akurat serta meyakinkan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan mental di Kodim 0913 /PPU maka sumber data sangat dibutuhkan. Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sumber data adalah "subyek

darimana data diambil atau diperoleh".⁴² Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Narasumber (Informan). Yaitu orang-orang yang bisa memberikan informasi lisan tentang sesuatu yang ingin diketahui dalam penelitian ini, baik dari unsur pimpinan Kodim 0913/PPU ,staf Kodim (Pasipers), Danramil, prajurit, keluarga maupun masyarakat di sekitar Kodim 0913/PPU yang dianggap dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian.
2. Peristiwa atau aktifitas. Data yang akan dihimpun juga diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktifitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dari peristiwa atau aktivitas tersebut, peneliti bisa mengetahui secara lebih pasti bagaimana suatu proses pembinaan mental itu terjadi karena menyaksikan sendiri secara langsung.
3. Tempat atau lokasi peristiwa. Informasi kondisi dari lokasi tempat berlangsungnya aktifitas pembinaan mental bisa digali lewat sumber lokasinya, dalam hal ini lokasinya adalah di Kodim 0913/PPU dan di lingkungan sekitarnya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungan

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.129.

tersebut, peneliti bisa secara cermat mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan.

4. Dokumen. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dukomen tertulis seperti arsip, database, surat-surat, rekaman, gambar, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa khususnya yang berkaitan dengan berlangsungnya pembinaan mental.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian deskriptif merupakan penelitian berdasarkan pengalaman yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini pengalaman yang terjadi yaitu dengan melihat langsung praktik pembinaan mental keagamaan di TNI AD di Kodim 0913/PPU Kabupaten Penajam Paser Utara Propinsi Kalimantan Timur. Adapun data yang dihimpun untuk menyusun penelitian ini diantaranya

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang prilaku atau dinamika kegiatan yang berkembang di Kodim 0913/PPU dalam kaitannya dengan pembinaan mental, baik dari sisi kelembagaan maupun kegiatannya sehingga dapat dilihat sejauhmana eksistensi dari pembinaan mental tersebut. Dalam metode ini

dilakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena dan fakta-fakta yang diselidiki, yang ditemui dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara atau Interview dilakukan untuk memperoleh informasi dari informan yang berkaitan dengan pembinaan mental prajurit Kodim 0913/PPU. Metode *Interview* adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan meneliti bahan-bahan dokumentasi yang ada serta mempunyai hubungan dengan penelitian. Dokumentasi yakni meneliti data-data tertulis yang telah ada di setiap tingkat satuan pada Kodim 0913/PPU.

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Proses pengolahan data adalah kegiatan mengorganisasikan data penelitian sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan diinterpretasikan. Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif sehingga pengolahan data meliputi *editing*, *coding* dan penyajian dalam bentuk narasi. *Editing* adalah meneliti data yang diperoleh untuk mengetahui atau menjamin apakah sudah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kenyataannya. *Editing* dilakukan dengan pembetulan data yang keliru dan menambah

data yang kurang. Coding adalah mengkategorisasikan data dengan memberikan kode atau simbol untuk dapat ditabulasikan. Penyajian hasil pengolahan data dalam bentuk narasi setelah semua data lengkap.

Metode analisis data kualitatif yaitu suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisa yaitu apa yang dikatakan oleh responden baik secara lisan atau tulisan dan juga perilaku secara nyata juga diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.⁴³ Setelah semua data terkumpul kemudian dilakukan analisis menggunakan metode analisis data kualitatif.

G. Pengecekan Validitas Temuan Penelitian

Pemeriksaan keabsahan data atau uji kesahihan data pada dasarnya merupakan usaha meningkatkan derajat kepercayaan pembaca. Hal ini dilakukan sebagai antisipasi terhadap berbagai tuduhan misalkan “tidak ilmiah” dan lain sebagainya⁴⁴.

Oleh karena itu, supaya hasil dari Tesis ini dapat benar-benar dipertanggungjawabkan, maka penulis memakai dua teknik uji kesahihan data, sebagai berikut :

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk tujuan pengecekan dan

⁴³ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1984), hlm.15

⁴⁴ Lexi J. Moleong, 1991, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...32

sebagai pembandingan terhadap data itu. Denzin (1978) membagi teknik ini menjadi empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori.

Adapun teknik pemeriksaan yang dipakai adalah menggunakan teknik Triangulasi dengan sumber dan teori yang dilakukan dengan beberapa hal, sebagai berikut:

- a. Sumber: Membandingkan data hasil dokumentasi dengan data hasil wawancara maupun data-data tertulis lainnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan meneliti bahan primer berupa data-data pembinaan mental keagamaan di TNI AD di Kodim 0913/PPU Kabupaten Penajam Paser Utara Propinsi Kalimantan Timur, kemudian dianalisis dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada responden serta data-data tertulis lainnya.
- b. Teori: Membandingkan antara teori-teori yang terdapat dalam buku referensi dengan yang diterapkan dalam menangani pembinaan mental keagamaan di TNI AD di Kodim 0913/PPU Kabupaten Penajam Paser Utara Propinsi Kalimantan Timur.

2. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-

rekan sejawat. Teknik ini juga termasuk dalam teknik pemeriksaan kesahihan data, dikarenakan untuk menjaga agar peneliti tetap mempertahankan keterbukaan dan kejujuran. Pengecekan sejawat ini penulis gunakan hanya secara sederhana saja, semacam diskusi non-formal. Alasannya karena, jika dilakukan secara formal dan serius, dikhawatirkan apa yang dihasilkan dari diskusi, persepsi, pandangan, keputusan yang tidak sesuai dengan semestinya. Hal ini juga dikhawatirkan nantinya akan mengakibatkan berkurangnya semangat dan tenaga.